

Hapsari A. E., Priyatama A. N., & Kusumawati R. N. (2019). Kecenderungan cinderella complex antara wanita bekerja dan tidak bekerja ditinjau dari harga diri. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 61-68. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.6960>

## Kecenderungan Cinderella Complex Antara Wanita Bekerja dan Wanita Tidak Bekerja Ditinjau dari Harga Diri

Atyantari Esti Hapsari<sup>1</sup>, Aditya Nanda Priyatama<sup>2</sup>, Rafika Nur Kusumawati<sup>3</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Sebelas Maret<sup>123</sup>

atyantarihapsari@gmail.com<sup>1</sup>, aditya\_npriyatama@staff.uns.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak.** Setiap wanita baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja dapat memiliki kecenderungan untuk bergantung pada orang lain terutama laki-laki. Hal tersebut ditandai dengan tingginya kebutuhan untuk diberi perlindungan dan pertolongan oleh orang lain. Kecenderungan tersebut dinamakan cinderella complex. Pengambilan keputusan secara mandiri dan tidak menggantungkan kehidupan memerlukan tingkat harga diri yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecenderungan cinderella complex antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja ditinjau dari harga diri di Kelurahan Manding, Temanggung. Data penelitian dikumpulkan melalui skala cinderella complex dan harga diri dengan sampel 118 orang dengan teknik purposive cluster quota random sampling. Uji hipotesis menggunakan uji parametrik yaitu anova dua arah dan independent sample t test. Hasil uji hipotesis anova dua arah menunjukkan p sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ), maka terdapat perbedaan kecenderungan cinderella complex antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja ditinjau dari harga diri di Kelurahan Manding, Temanggung. Uji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan independent sample t test memperoleh p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka ada perbedaan kecenderungan cinderella complex antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja di Kelurahan Manding, Temanggung. Terdapat perbedaan harga diri antara wanita bekerja dan tidak bekerja di Kelurahan Manding, Temanggung didasarkan nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Kata kunci:** cinderella complex; harga diri; wanita bekerja; wanita tidak bekerja

**Abstract.** Every women, employed women or even unemployed women can have tendency to depend on someone else especially men. It manifested by tendency to be protected and given help from someone else. That tendency is defined as cinderella complex. Women in early adulthood should be more independent to face every challenges. Women who can make decision independently and not depend on someone else requires a good self esteem. The aim of this research is to determine differences tendency of cinderella complex among employed and unemployed women which is viewed by self esteem in Manding, Temanggung. Data in this study were collected through cinderella complex and self esteem scale. Sample in this study were 118 people with purposive cluster quota random sampling. A parametric anova two ways and sample t independent test were used to test the hypothesis. Result of Anova two ways hypothesis test obtained  $p = 0,006$  ( $p < 0,05$ ). So, we can conclude there is differences tendency of cinderella complex between employed women and unemployed women viewed by self esteem in Manding, Temanggung. Independent sample t test obtained  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) so, there is differences tendency of cinderella complex between employed women and unemployed women viewed by self esteem in Manding, Temanggung. There is differences self esteem between employed women and unemployed women viewed by self esteem in Manding, Temanggung based on  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

**Keywords:** cinderella complex; employed women; self esteem; unemployed women

## PENDAHULUAN

Wanita cenderung untuk menggan- tungkan diri pada orang lain terutama kepada laki-laki dan muncul rasa takut yang tidak disadari, ketakutan tersebut disebut dengan *cinderella complex*. Kegelisahan dan kecemasan terkait kemandirian terjadi bukan hanya pada wanita yang memiliki karier namun juga wanita yang hendak meniti karier maupun yang pernah berkarier. Wanita yang terlihat berhasil dari luar tanpa sadar akan cenderung berusaha untuk memperoleh cinta, perlindungan, dan pertolongan terhadap tantangan kehidupan di dunia. Secara emosional, wanita menunjukkan adanya konflik batin dalam dirinya. Wanita memiliki keinginan untuk mandiri, tetapi sesekali merasa gelisah dan menginginkan perlindungan (Dowling, 1995).

*Cinderella complex* merupakan kecenderungan wanita untuk bergantung secara psikis yang ditandai dengan keinginan kuat untuk dilindungi oleh orang lain terutama laki-laki (Dowling, 1995). Ketergantungan yang berdampak pada rasa takut tersebut membuat wanita lebih memilih untuk mencari seorang pria yang dapat memberi perlindungan dan perasaan dicintai daripada harus menjalani kehidupannya sendiri (Kelley, 1994). Wanita yang mengalami *cinderella complex* akan cenderung merasa kurang percaya diri, kurang mampu melakukan sesuatu hal sendiri, dan muncul adanya keyakinan dalam diri bahwa hanya pertolongan orang lain yang dapat membantunya. *Cinderella complex* yang dialami oleh wanita dalam dunia kerja menyebabkan wanita lebih memilih untuk menghindari tantangan dalam pekerjaan (Dowling, 1995). *Cinderella complex* dapat menimbulkan rasa ketidakpastian dalam diri wanita terkait nilai diri dan kemampuannya.

Nilai diri dan kemampuan individu yang menimbulkan ketidakpastian dalam diri wanita dipengaruhi oleh harga diri yang rendah. Harga diri berhubungan dengan penghargaan dirinya sendiri yang berasal dari evaluasi yang dibuat oleh individu (Coopersmith, 1967). Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai diri sendiri. Penilaian tersebut terlihat dari

penghargaan individu terhadap keberadaan dan keberartian diri (Santrock, 2002).

Borualogo (2004) menyatakan bahwa individu yang memiliki harga diri rendah akan memiliki perasaan tidak berharga. Wanita yang mengalami *cinderella complex* cenderung memandang dirinya memiliki status yang rendah dalam lingkungan dan merasa tidak memiliki kekuasaan (Su & Xue, 2010). Keyakinan tersebut memunculkan perasaan tidak berdaya dan rasa takut pada diri wanita. Rendahnya harga diri juga berkaitan dengan perasaan lemah dan tidak mampu (Dowling, 1995).

Eksperimen sosial yang dilakukan (Saha & Safri, 2016) menunjukkan adanya perbedaan dalam penerimaan terkait konsep *cinderella complex* antara wanita bekerja, pelajar, dan ibu rumah tangga. Penelitian yang dilakukan pada 100 -140 wanita India ini menunjukkan wanita bekerja dan pelajar lebih menunjukkan sikap menolak terkait konsep *cinderella complex* daripada ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga lebih bersikap menerima dan menyetujui adanya gejala *cinderella complex* yang dialami wanita.

Penelitian yang dilakukan Oktaviyanti (2013) pada remaja putri kelas XI di SMA Purworejo menunjukkan bahwa harga diri memiliki pengaruh terhadap kecenderungan *cinderella complex*. Penelitian mengenai harga diri terhadap *cinderella complex* menunjukkan apabila pemuasan kebutuhan akan harga dirinya terhambat, maka akan memunculkan sikap rendah diri, perasaan tidak mampu, dan tidak berguna. Perasaan tersebut memengaruhi individu dalam pengambilan keputusan, menghadapi tuntutan kehidupan, dan memandang rendah diri sendiri.

Penelitian lain terkait harga diri yang dilakukan Sa'diyah (2012) pada mahasiswi semester VI fakultas psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan semakin tinggi harga diri yang dimiliki individu maka, semakin rendah kecenderungan *cinderella complex* sebaliknya semakin rendah harga diri yang dimiliki maka semakin tinggi kecenderungan individu mengalami *cinderella complex*.

Peneliti telah melakukan survei di Jawa Tengah pada tanggal 16 November 2017 yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kecenderungan *cinderella complex* pada wanita bekerja dan wanita tidak bekerja. Survei ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan Wang dan Liao (2017) mengenai kecenderungan *cinderella complex* pada wanita di Taiwan. Hasil survei dan wawancara menunjukkan terdapat gejala *cinderella complex* pada wanita bekerja maupun wanita tidak bekerja.

Berdasarkan fenomena di atas, gejala *cinderella complex* ditunjukkan oleh setiap wanita baik wanita bekerja maupun wanita tidak bekerja, namun dalam tingkat yang beragam. *Cinderella complex* yang dialami wanita menimbulkan rasa ketidakpastian dalam diri terkait nilai diri dan kemampuannya. Ketidakpastian tersebut terkait dengan tingkat harga diri yang dimiliki individu. Peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan kecenderungan *cinderella complex* antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja ditinjau dari harga diri di Kelurahan Manding Temanggung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu *cinderella complex* sebagai variabel tergantung dan harga diri sebagai variabel bebas. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Manding dipilih peneliti karena merupakan salah satu kelurahan dengan jumlah penduduk wanita terbanyak di wilayah Temanggung. Temanggung juga identik dengan budaya Jawa yang masih kental, sehingga masyarakat Temanggung memiliki nilai-nilai kearifan lokal budaya Jawa.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita bekerja dan wanita tidak bekerja di Kelurahan Manding Temanggung yang berjumlah 604, yang terdiri dari 214 wanita bekerja dan 390 wanita tidak bekerja. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

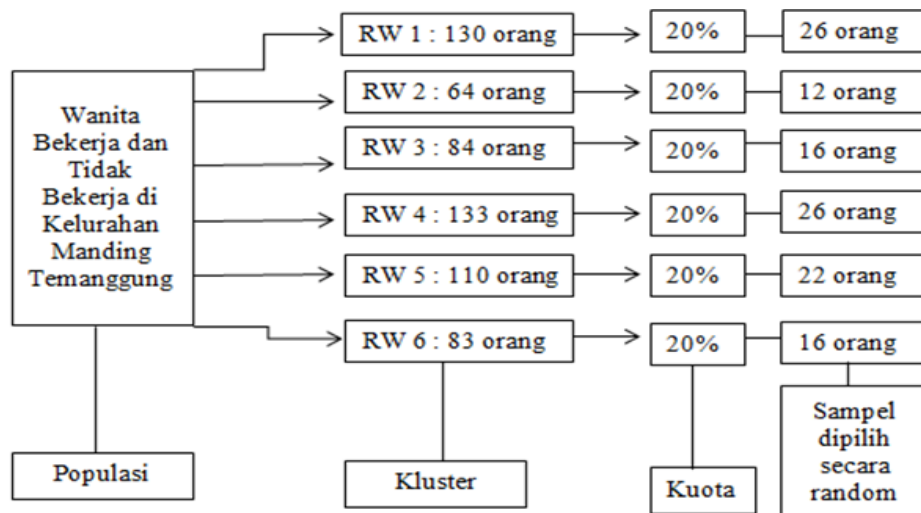
Peneliti menetapkan sekelompok subyek berdasarkan ciri-ciri tertentu, yaitu 1) Wanita Bekerja, adalah wanita yang berada pada masa usia dewasa awal yaitu 20 tahun hingga 40 tahun, memiliki tanggung jawab pekerjaan di luar rumah atau ikatan terhadap suatu instansi perusahaan, memiliki penghasilan pribadi yang tetap dalam jangka waktu tertentu, misalnya setiap bulan; 2) Wanita Tidak Bekerja, yaitu wanita yang berada pada masa usia dewasa awal yaitu 20 tahun hingga 40 tahun, tidak memiliki tanggung jawab pekerjaan di luar rumah atau ikatan terhadap suatu instansi perusahaan, tidak memiliki penghasilan pribadi yang tetap dalam jangka waktu tertentu, misalnya setiap bulan.

Peneliti kemudian menetapkan kelompok atau *cluster* berdasarkan jumlah RW di Kelurahan Manding Temanggung dengan menentukan kuota terlebih dahulu sebesar 20% pada masing-masing kelompok. Penarikan sampel pada tiap kelompok dilakukan secara *random*. Sampel yang didapat adalah sejumlah 118 yaitu 59 wanita bekerja dan 59 wanita tidak bekerja.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *cinderella complex* yang dimodifikasi dari Oktaviyanti (2013). Nilai reliabilitas Alpha Cornbach pada skala *cinderella complex* sebesar 0,871 dan koefisien item valid bergerak dari 0,302 sampai 0,642 yang terdiri dari 14 item *favorable* dan 14 item *unfavorable*. Skala harga diri yang dibuat oleh peneliti yang berjumlah 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable* dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967). Total keseluruhan item skala *cinderella complex* yang valid berjumlah 23 item dan item skala harga diri yang valid berjumlah 25 item. Item yang gugur memiliki  $rix < 0,3$  dengan taraf signifikansi 5%. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two-way Anova* dan uji independent *sample t test*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji statistik dengan anova dua arah menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,006 (signifikansi  $< 0,05$ ) dan nilai F hitung



**Gambar 1. Alur Pengambilan Sampel**

pada kategorisasi harga diri di atas adalah sebesar 5,355 karena  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel yaitu  $5,355 > 3,08$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan kecenderungan *cinderella complex* antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja ditinjau dari harga diri. Nilai rata-rata kecenderungan *cinderella complex* pada wanita bekerja yaitu, 6,6364 dan nilai rata-rata kecenderungan *cinderella complex* pada wanita tidak bekerja yaitu 7,3874 sehingga nilai rata-rata kecenderungan *cinderella complex* pada wanita tidak bekerja lebih tinggi dari pada wanita bekerja dengan perbedaan rata-rata 0,751.

Berdasarkan uji independent sample  $t$  test nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan perolehan  $t$  hitung sebesar -8,995 dengan  $df = 95,745$  (dibulatkan menjadi 96), dengan  $p$  value  $< 0,05$ . Berdasarkan perhitungan, diperoleh  $t$  tabel = 1,660 sehingga  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel ( $-8,995 < -1,660$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan kecenderungan *cinderella complex* antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja. Artinya rata-rata nilai *cinderella complex* pada wanita tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan pada wanita bekerja dengan perbedaan rata-rata 0,751.

Nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan diperoleh  $t$  hitung sebesar 8,885 dengan  $df = 106,530$  dengan  $p$  value  $< 0,05$ . Berdasarkan perhitungan, diperoleh  $t$  tabel = 1,982 sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $8,885 > 1,982$ ) maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima. Demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan harga diri antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja, artinya rata-rata nilai harga diri pada wanita bekerja lebih tinggi dari daripada wanita tidak bekerja dengan perbedaan rata-rata 11,8305.

Tabel 2 menjelaskan hasil survei yang menunjukkan adanya gejala *cinderella complex* pada wanita bekerja maupun wanita tidak bekerja, pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan *cinderella complex* berdasarkan status hubungan. Berdasarkan jenjang pendidikan tidak terdapat perbedaan kecenderungan *cinderella complex*.

Wanita bekerja di Kelurahan Manding, Temanggung cenderung memiliki tingkat kecenderungan *cinderella complex* yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan wanita tidak bekerja. Secara kepribadian wanita lebih bergantung pada pria secara emosional. Kecenderungan bergantung disebabkan adanya harapan dan kondisi yang lebih memungkinkan wanita memiliki kebutuhan akan dibantu, didukung, dan diberi ketentraman daripada pria. Kecenderungan tersebut juga dapat dikarenakan adanya ketergantungan secara finansial pada pria dan adanya batasan yang terjadi di lingkungan keluarga. Sesuai dengan pernyataan Dowling (1995) kecenderungan *cinderella complex* timbul dari perlakuan keluarga dan lingkungan di sekitar wanita. Balabanova (2007) menyatakan penyebab langsung

**Tabel 1. Sebaran Temuan Berdasarkan Status Pekerjaan**

Temuan	Status Pekerjaan	N Ya	N Tidak	Presentase
Mengharapkan kehadiran pria	Bekerja	98	1	98,9%
	Tidak Bekerja	103	6	94,4%
Kebutuhan untuk dilindungi	Bekerja	96	3	96,9%
	Tidak Bekerja	106	3	97,2%
Melakukan hal yang kurang berarti	Bekerja	75	24	75,7%
	Tidak Bekerja	91	18	83,4%
Keyakinan adanya pertolongan dari luar	Bekerja	85	14	85,8%
	Tidak Bekerja	96	13	88%
Kekhawatiran untuk berdiri sendiri tanpa bimbingan lain	Bekerja	40	59	40,4%
	Tidak Bekerja	28	81	25,6%
Patuh kepada pria	Bekerja	91	8	91,9%
	Tidak Bekerja	100	9	91,7%

wanita bergantung pada keluarga dikarenakan wanita tersebut tidak memiliki penghasilan secara mandiri. Wanita bekerja sudah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga tidak bergantung secara finansial kepada orang lain, sedangkan wanita yang tidak bekerja belum mandiri secara finansial dan masih bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya (Nieva & Gutek, 1981).

Wanita yang tidak bekerja kemudian cenderung mengandalkan orang lain. Perasaan tersebut semakin kuat ketika wanita tersebut sudah memiliki sosok pria atau seseorang yang mampu ia percaya. Wanita akan merasa terlalu nyaman dengan kondisi tersebut dan menimbulkan sikap bergantung pada orang di sekitarnya. Sebagian wanita menyatakan ketidakinginannya untuk mengubah keadaannya saat ini karena lebih memilih untuk dilindungi dan dirawat.

Wanita cenderung mengandalkan laki-laki sebagai pelindung karena merasa kurang memiliki pengalaman dan adanya keinginan untuk bergantung (Dowling, 1995).

Ketergantungan ekonomi menyebabkan wanita tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, wanita juga tidak memiliki kekuasaan dalam keluarganya yang dapat memunculkan perasaan inferior (Balabanova, 2007). Ketergantungan pada orang lain menyebabkan wanita akan cenderung kurang mampu dalam memanfaatkan kreativitas dan potensi yang dimiliki (Dowling, 1995).

Pish-ghadam, Bakhshipour, dan Ebrahimi (2013) menyatakan wanita bekerja memiliki harga diri lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Status bekerja pada wanita meningkatkan harga diri dan kepuasan diri. Memegang banyak peran dan tanggung jawab meningkatkan kesempatan pada wanita untuk belajar, mengembangkan efikasi diri dan harga diri untuk membangun jaringan sosial yang lebih luas, membuka akses informasi dan mengatasi bahkan mengendalikan tekanan dalam hidup.

Penelitian Maqbool (2014) wanita bekerja memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, dibandingkan dengan wanita tidak

**Tabel 2. Perbedaan Kecenderungan Cinderella Complex Berdasarkan Status Hubungan dan Jenjang Pendidikan**

Cinderella Complex Berdasarkan	Signifikansi	Makna
Status Hubungan	0,018	ada perbedaan
Jenjang Pendidikan	0,084	tidak ada perbedaan

bekerja. Hal tersebut dikarenakan wanita bekerja memiliki kesempatan lebih besar untuk mengaktualisasikan diri. Bekerja dapat memuaskan kebutuhan akan kebebasan, kekuasaan, kemandirian, dan kebutuhan akan interaksi sosial. Wanita yang memiliki lebih banyak tanggung jawab dalam hidup akan merasa bernilai dan berguna bagi lingkungan sekitar, serta memiliki kepuasan diri (Pietromonaco, Manis, & Frohardt-Lane, 1986).

Bekerja memungkinkan wanita untuk mengeskpresikan diri dengan lebih produktif dan kreatif yang dapat memunculkan rasa bangga terhadap diri. Wanita berusaha untuk menemukan identitas dan arti dirinya melalui bekerja yang mempengaruhi kepercayaan diri dan kebahagiaan (Rini, 2002).

Kepercayaan diri dan rasa bangga yang dimiliki individu dapat mempengaruhi bagaimana individu menilai diri yang berkaitan dengan harga diri. Individu dengan harga diri tinggi akan memiliki pandangan yang positif mengenai dirinya, sehingga mampu mengatasi tantangan dan permasalahan dalam kehidupan dengan baik. Harga diri yang tinggi menyebabkan individu merasa lebih bahagia, merasa memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar dan merasa dihargai oleh orang lain (Branden, 1994; Taylor & Brown, 1988). Individu dengan harga diri yang rendah cenderung memandang negatif terkait dirinya, maka muncul perasaan malu dan tertekan secara psikologis (Tennen & Affleck, 1993).

Dowling (1995) menyatakan bahwa *cinderella complex* dapat menyebabkan rasa ketidakpastian dalam diri terkait dengan nilai diri dan kemampuannya. Bardwick (1971) mengungkapkan bahwa sikap tersebut dipengaruhi oleh harga diri yang rendah. Individu yang memiliki harga diri yang rendah akan cenderung merasa tidak berharga. Su & Xue (2010) menyatakan bahwa wanita yang mengalami *cinderella complex* memandang dirinya memiliki status yang rendah dalam lingkungan dan merasa tidak memiliki kekuasaan.

Sejalan dengan penelitian Sa'diyah (2012) yang menunjukkan bahwa individu

yang memiliki harga diri yang semakin tinggi, maka semakin rendah kecenderungan *cinderella complex*. Sebaliknya individu dengan harga diri yang semakin rendah memiliki kecenderungan *cinderella complex* yang semakin tinggi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Oktaviyanti (2013) yang menunjukkan bahwa harga diri memiliki pengaruh pada kecenderungan *cinderella complex* yang dialami wanita. Apabila pemuasan kebutuhan akan harga dirinya terhambat, maka akan menimbulkan sikap rendah diri, perasaan tidak mampu dan tidak berguna.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan *cinderella complex* yang signifikan antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja ditinjau dari harga diri di Kelurahan Manding, Temanggung. Penelitian ini juga menunjukkan terdapat perbedaan kecenderungan *cinderella complex* yang signifikan antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja di Kelurahan Manding, Temanggung. Hasil lainnya menunjukkan adanya perbedaan harga diri yang signifikan antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja di Kelurahan Manding, Temanggung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka wanita bekerja dan wanita tidak bekerja perlu mengembangkan potensi dengan cara aktif berpartisipasi dalam pelatihan ataupun sosialisasi. Kelurahan Manding dapat memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi UMKM maupun pelatihan seperti menjahit, memasak, dan kerajinan tangan.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meninjau ulang *cinderella complex* dari beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi adanya kecenderungan *cinderella complex* pada diri wanita seperti pola asuh orang tua, peran media massa, dll. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti kecenderungan *cinderella complex* dari berbagai kelompok subjek, seperti membandingkan kecenderungan *cinderella complex* antara wanita dewasa awal maupun remaja. Peneliti selanjutnya juga dapat lebih mengontrol subjek yang berpartisipasi.

## REFERENSI

- Balabanova, E. S. (2007). Women's Economic Dependency: Nature, Causes, and Consequences. *Sociological Research*, 46(2), 5–21. <https://doi.org/10.2753/SOR1061-0154460201>
- Bardwick, J. M. (1971). *Psychology of women: A study of bio-cultural conflicts*. Harper & Row.
- Borualogo, I. S. (2004). Hubungan antara persepsi tentang figur attachment dengan self esteem remaja panti asuhan Muhammadiyah. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 29–49.
- Branden, N. (1994). *The six pillars of self-esteem*. New York: Bantam Books, Inc.
- Coopersmith, S. (1967). *No The antecedents of self-esteem*. San Francisco: W. H. Freeman and Company.
- Dowling, C. (1995). *Tantangan Wanita Modern: Ketakutan Wanita akan Kemandirian*. Jakarta: Erlangga.
- Kelley, K. (1994). A Modern Cinderella. *The Journal of American Culture*, 17(1), 87–92. <https://doi.org/10.1111/j.1542-734X.1994.00087.x>
- Maqbool, M. (2014). A comparative study on self-concept of employed and unemployed women. *Indian Streams Research Journal*, 4(8). 1-7.
- Nieva, V. F., & Gutek, B. A. (1981). *Women and work: A psychological perspective*. New York: Praeger Publishing.
- Oktaviyanti, D. (2013). Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan cinderella complex pada remaja putri kelas XI SMA Negeri 11 Purworejo. *Unpublished minor thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pietromonaco, P. R., Manis, J., & Frohardt-Lane, K. (1986). Psychological Consequences of Multiple Social Roles. *Psychology of Women Quarterly*, 10(4), 373–382. <https://doi.org/10.1111/j.1471-6402.1986.tb00762.x>
- Pish-ghadam, M., Bakhshipour, B. A., & Ebrahimi, S. (2013). Self-esteem comparison between employed and non-employed women of Tehran city. *Journal of Novel Applied Sciences*, 2, 787–790.
- Rini, J. F. (2002). *Wanita bekerja*. Retrieved from <http://www.e-psikologi.com>
- Sa'diyah, S. C. (2012). Hubungan self esteem dengan kecenderungan cinderella complex pada mahasiswi semester VI Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Saha, S., & Safri, T. S. (2016). Cinderella Complex: Theoretical Roots to Psychological Dependency Syndrome in Women. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 118–122.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Su, T., & Xue, Q. (2010). The Analysis of Transition in Woman Social Status—Comparing Cinderella with Ugly Betty. *Journal of Language Teaching and Research*, 1(5), 746–752. <https://doi.org/10.4304/jltr.1.5.746-752>
- Taylor, S. E., & Brown, J. D. (1988). Illusion and well-being: A social psychological perspective on mental health. *Psychological Bulletin*, 103(2), 193–210. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.103.2.193>
- Tennen, H., & Affleck, G. (1993). The puzzles of self-esteem: A clinical perspective. In R. F.

---

Baumeister (Ed.), Plenum series in social/clinical psychology. *Self-esteem: The puzzle of low self-regard*, 241–262. Plenum Press. Retrieved from [https://doi.org/10.1007/978-1-4684-8956-9\\_13](https://doi.org/10.1007/978-1-4684-8956-9_13)

Wang, Y., & Liao, H-C. (2017). *The psychological dependency syndrome in women of Taiwan: An Exploration of Cinderella Complex*. Retrieved from <https://www.airitilibrary.com/Publication/alDetailedMesh?docid=16065727-200707-8-1%262-25-36-a>